

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi berupa kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik, mereka melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun manusia sebagai individu tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut sendiri, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia berinteraksi dengan sesamanya, dari interaksi yang dilakukan terbentuklah pola perilaku tersistem. Masyarakat merupakan sebuah sistem hidup yang di dalamnya terdapat berbagai aspek yang menunjang kehidupan anggotanya. Ketertiban dan keharmonisan semua aspek tersebut menjadi cita-cita bersama kehidupan sosial.

Mewujudkan tujuan kehidupan sosial yang harmois tidak mudah. Maka diciptakan berbagai aturan baik berupa aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis, karena pada dasarnya ketertiban sosial tidak akan tercipta tanpa aturan. Pemerintah sebagai kepanjangan tangan dari masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang nyaman dan tertib sehingga semua aspek kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Mereka menerbitkan berbagai aturan untuk mewujudkan harapan masyarakat. aturan tersebut meliputi hampir seluruh aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, tata ruang wilayah dan lain sebagainya.

Aturan-aturan yang dibentuk tidak mudah untuk diterapkan, karena dalam kehidupannya manusia memiliki tingkatan kebutuhan, dimulai dari kebutuhan dasar yang berupa kebutuhan fisik hingga kebutuahan penunjang lainnya biasanya berupa kebutuhan non fisik seperti rasa aman, nyaman hingga aktualisasi diri. Selama kebutuhan-kebutuhan dasar belum terpenuhi terkadang mereka cenderung mengabaikan aturan-aturan yang dibentuk oleh pemerintah, sebaik apapun tujuan dari peraturan tersebut.

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia mambentuk lembaga-lembaga sosial dalam setiap aspek kehidupan, tidak terkecuali kegiatan ekonomi. Lembaga

sosial terbentuk dari pola-pola perilaku yang dibingkai dengan nilai dan norma. Lembaga ekonomi merupakan salah satu subsistem yang sangat vital dalam sistem sosial masyarakat, sistem tersebut digerakkan oleh sumber daya yang ada di masyarakat. Lembaga ini dibentuk untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat, unsur utama dalam sebuah lembaga ekonomi adalah pasar. Pasar merupakan tempat dimana individu memenuhi berbagai kebutuhan hidup, pasar memiliki bermacam-macam bentuk dari yang paling sederhana hingga yang sangat kompleks. Salah satu pasar yang masih tetap ada baik di perkotaan maupun di pedesaan adalah pasar tradisional. Pasar tradisional ini merupakan tempat dimana setiap kalangan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Pasar tradisional merupakan ruang bagi masyarakat berbagai lapisan untuk melakukan interaksi sosial dan saling bertukar informasi. Melalui transaksi jual beli masyarakat saling berkomunikasi, bertukar informasi yang membantu mencapai tujuan sosial yaitu ketertiban sosial masyarakat.

Pasar Plered Purwakarta pada mulanya terletak di Desa Plered, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, di lokasi tersebut kegiatan perdagangan sangat ramai, bahkan pada hari-hari tertentu pasar sangat padat oleh kegiatan ekonomi. Hal tersebut didukung oleh lokasi pasar yang strategis yaitu pertigaan yang merupakan tempat pertemuan jalur angkutan umum dari berbagai jurusan yang menuju atau kembali dari kota, juga terdapat stasiun kereta api, sehingga masyarakat dapat dengan mudah dan ekonomis mengakses pasar, selain itu masyarakat yang akan menuju atau kembali dari kota dapat berbelanja dengan mudah di pasar Plered. Kondisi ini mendukung para pedagang dari wilayah lain untuk ikut berdagang di Pasar Plered, mulai dari masyarakat sekitar pasar, hingga pedagang dari wilayah lain di Jawa Barat.

Seiring dengan perkembangannya kegiatan pasar melebar ke jalan raya dan mengambil alih fungsi trotoar dan jalan, sehingga kemacetan pun terjadi setiap hari di sekitar pasar tersebut. Bangunan pasar yang terbatas tidak dapat menampung jumlah pedagang yang terus bertambah, mereka yang tidak memiliki tempat untuk berjualan membuka lapak di sekitar pasar, seperti di emperan toko, parkir, trotoar bahkan di badan jalan, membuat kondisi pasar sangat semerawut. Selain itu kondisi fisik pasar yang sudah lama tidak mendapat

renovasi, menambah kesemerawutan. Kondisi pasar becek, masalah pengelolaan sampah yang kurang baik membuat pasar tidak terlalu nyaman untuk berbelanja.

Melihat kondisi tersebut pemerintah daerah sebagai pihak yang berwenang dalam mengatur tata ruang wilayah, seperti dikemukakan oleh Soenyono bahwa “tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Indonesia adalah negara yang strategis dan kaya akan sumber daya. Dengan kondisi ini tentunya masing-masing daerah harus optimal dalam pengelolaan pemanfaatannya”. (Soenyono, 2006, hlm. 12). Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengeluarkan kebijakan merelokasi Pasar Plered dari Desa Plered ke Desa Citeko, Kecamatan Plered, untuk mendorong perkembangan ekonomi masyarakat dan untuk menyelesaikan masalah-masalah tata ruang wilayah. Melalui kepala dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Mulyana E. Gunawan menjamin bahwa rencana relokasi pedagang tidak akan mematikan perekonomian pedagang melainkan untuk melakukan pembenahan kawasan lama yang semerawut.

Pemerintah daerah berargumen bahwa relokasi pasar Plered untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar persimpangan Citeko Purwakarta dan untuk menguraikan simpul kemacetan yang terjadi di Pasar Plered. Dalam setiap kebijakan tentu akan membawa reaksi yang beraneka ragam dari masyarakat. Kebijakan relokasi pasar Plered sempat mendapat penolakan dari pedagang, warga pasar menolak relokasi dengan dalih bahwa Pasar Plered yang lama memiliki nilai historis yang kuat sehingga tidak perlu direlokasi, selain itu pedagang tidak mendapat jaminan bahwa lokasi yang baru memiliki prospek ekonomi yang sama dengan lokasi lama.

Para pedagang telah menempati lokasi pasar plered baru sekitar 3 tahun, terhitung sejak 3 september 2013, namun kegiatan perdagangan justru malah menurun bahkan banyak pedagang yang memilih meninggalkan kiosnya. Berdasarkan pemaparan salah satu pedagang bahwa pada minggu pertama mereka menempati lokasi baru memang sangat ramai pengunjung yang datang, namun selang beberapa minggu pasar justru semakin sepi. Berkurangnya kegiatan perdagangan di pasar Plered Purwakarta yang baru dikarenakan pemilihan lokasi pasar yang baru dianggap kurang strategis. Akses menuju ke lokasi pasar yang

baru dianggap tidak praktis terutama untuk pengunjung yang berasal dari daerah Sukatani, Bojong sawit, Sempur dan wilayah sekitarnya karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk transportasi. Masyarakat yang menuju atau kembali dari kota enggan untuk belanja di Pasar Plered baru, dengan alasan tidak praktis harus berhenti dan setelah berbelanja harus menyambung angkutan umum. Jika mengunjungi lokasi Pasar Plered di lokasi baru maka akan terlihat banyak kios dan lapak yang kosong.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan merelokasi pasar tradisional yang telah puluhan tahun ada di masyarakat, menimbulkan berbagai kemungkinan. Pasar yang di relokasi dapat mengalami perbaikan yang berdampak positif bagi kegiatan perekonomian masyarakat, namun dapat pula berdampak negatif yang justru menjatuhkan kegiatan perekonomian masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Endarwanti dan Wahyuningsih di Semarang yang membuat pelaku ekonomi di pasar tersebut merugi. “Dengan perpindahan para pedagang ke Pasar Sampangan baru, tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan, ada kecenderungan merugi jika dibandingkan waktu masih berjualan di tempat yang lama”. (Endarwanti & Wahyuningsih, 2014, hlm. 92). Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Nurchayati, di Madiun justru meningkatkan perekonomian pelaku pasar yang di relokasi. “Terjadi peningkatan dari segi pendapatan, pemenuhan biaya pendidikan, kebutuhan sandang, pangan, papan dan tabungan para pedagang tanaman hias setelah pindah ke lokasi baru” (Setyowati & Nurchayati, 2013, hlm. 24).

Pada dasarnya semua kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah ditujukan untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan menuntungkan bagi masyarakat, namun tidak jarang upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut tidak sesuai dengan rencana dan harapan dari pemerintah, kondisi tersebut didukung oleh sikap mental masyarakat yang ingin praktis, dan cenderung ingin cepat dalam memperoleh keinginan mereka. Masyarakat tidak ingin mengeluarkan materi dan tenaga lebih untuk memperoleh kebutuhan mereka, sehingga mereka mencari tempat yang lebih mudah diakses. Keadaan tersebut berpengaruh pada kegiatan perekonomian di Pasar, kegiatan ekonomi berkurang karena banyak

pelanggan yang mencari kebutuhannya di tempat lain. Dengan demikian banyak pedagang memilih meninggalkan Pasar Citeko dan memaksakan berjualan di lokasi lama, karena di lokasi tersebut masih ramai pelanggan, mereka membangun tenda-tenda semi permanen dan terkadang mereka berjualan di atas mobil bak terbuka di badan jalan, justru membuat lokasi lama tetap tidak bersih dari kemacetan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered. Kebijakan tersebut diterbitkan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tertib, nyaman serta untuk menghidupkan kegiatan perekonomian masyarakat di sekitar Pasar Citeko. Namun ternyata kebijakan ini menjadi polemik panjang yang membuat kegiatan perekonomian di pasar tersebut terombang ambing. Berdasarkan pada fakta yang ditemui, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “KETERTIBAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RELOKASI PASAR (Studi Kasus pada Pasar Plered, Kabupaten Purwakarta)”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi pasar di Purwakarta terutama pada relokasi Pasar Plered. Maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketertiban Sosial masyarakat di Pasar Citeko?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara lebih khusus maka tujuan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam imlementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketertiban Sosial masyarakat di Pasar Citeko.

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sebagai upaya memperluas wawasan serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang sosiologi pada umumnya dan khususnya untuk pengetahuan bagaimana menerapkan pendekatan sosiokultural dalam membuat kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat terutama terkait dengan penerapan kebijakan relokasi pasar.

1.4.2. Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah, agar mampu mempertimbangkan semua aspek dan strategi sosiokultural dalam menerbitkan dan penerapan kebijakan pembangunan daerah di bidang ekonomi, pendidikan, kesahatan maupun bidang-bidang lainnya.

1.4.3. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai mahasiswa pendidikan sosiologi untuk menambah wawasan keilmuan. Supaya lebih peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar lokus penelitian yang merupakan daerah asal dari peneliti sendiri. Sebagai bentuk kontribusi untuk membantu masyarakat dan pemerintah daerah dalam upaya pembangunan daerah, terutama yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pelaku ekonomi di Pasar Citeko dalam menyikapi kebijakan relokasi Pasar Plered. Serta memberikan gambaran dalam rangka mengembangkan kegiatan perekonomiannya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kecamatan Plered dan sekitarnya khususnya dan Kabupaten Purwakarta pada umumnya. Sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan perekonomian daerah dan agar masyarakat mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Penelitian dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran sosiologi di sekolah pada materi tentang isu-isu sosial terkini dan pada materi lembaga-lembaga sosial terutama lembaga ekonomi.

1.4.4. Secara Isu/Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran mengenai ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan pembangunan daerah dan membantu pemerintah daerah dalam melakukan pendekatan sosiokultural dalam implementasi kebijakan tersebut.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Ketertiban Sosial Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Plered, Kabupaten Purwakarta.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum Ketertiban Sosial Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Plered, Kabupaten Purwakarta.
- BAB V : Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.